



Urgensi Manajemen Pembelajaran di Era Globalisasi

Ari Wibowo Sembiring¹, Okta Elviana Manurung², Lola Amalia Sibarani³,
Wardah Sahrani Sibarani⁴, Laila Ali Tanjung⁵, Fauzan Azima⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

In essence, the success of an educational institution is strongly influenced by the way in which the institution is managed. Indeed, a good educational institution must be managed with good management as well. As time goes by, the way of learning management will also be different. A good way of learning management in the era of globalization is by adjusting the times, such as the current era of globalization. Objectives: To find out more about the urgency of learning management, and to know ways to manage Islamic education in the era of globalization. By using the research library approach method. So the attitude of indifference to Islamic education caused by the negative impact of technological developments, this certainly should not be allowed. Therefore, this article discusses the urgency of learning management in the era of globalization which contains ways to manage education well in the current era of globalization. Management is needed and important in planning an ideal education by following the times, but the existence of learning management should not be lost.

Keywords: manajemen, pembelajaran, tujuan, urgensi

(*) Corresponding Author: bouo0109@gmail.com

How to Cite: Sembiring, A., Manurung, O., Sibarani, L., Sibarani, W., Tanjung, L., & Azima, F. (2022). Urgensi Manajemen Pembelajaran di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 218-225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7240766>.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berlembaga dan berorganisasi pelaksanaan manajemen menjadi salah satu tolak ukur untuk melihat seberapa besar kualitas dari sebuah organisasi atau pun lembaga pendidikan dengan melihat seberapa pencapaian dari tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Di dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran sangatlah penting untuk di tingkatkan apalagi di masa era-digital seperti saat ini dengan begitu tercipta lah manajemen pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Istilah pembelajaran, seperti yang dikemukakan Romiszowski, merujuk pada proses pengajaran, yang berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (pre-planned). Karenanya proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang. Oleh karena itu istilah instruction sering diartikan sebagai proses pembelajaran, yakni proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan. Begitu juga dengan Gagne (1985: 29) yang berpendapat bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal, harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Proses pembelajaran tidak mudah laksana membalikan kedua telapak tangan. Semua memerlukan rangkaian kaidah dan prinsip yang harus dilalui dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam tenda-tenda pendidikan. Prinsip



pembelajaran dalam dunia pendidikan dilahirkan dari rahimnya teori psikologi belajar. Oleh karena itu dalam prinsip pembelajaran ini lebih melihat dan menatap pada pengembangan aspek psikologis diri siswa yang dianggap memiliki serpihan kelemahan dalam belajar. Melihat kenyataan ini, maka prinsip manajemen pembelajaran dalam kancah pendidikan dianggap mampu untuk membangkitkan keterpurukan pembelajaran yang selama ini dianggap masih tertidur dan bermimpi.

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia diharapkan pada perubahan-perubahan yang tak menentu, ibarat nelayan di "lautan lepas" yang dapat menyesatkan jika tidak memiliki kompas sebagai pedoman untuk bertindak dalam mengaranginya. Perwujudan tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Pada hakikatnya, kesuksesan sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara dalam memajemen lembaga itu sendiri. Sejatinnya sebuah lembaga pendidikan yang baik harus dikelola dengan manajemen yang baik pula. Seiring bertambahnya zaman, cara memajemen pembelajaran juga akan berbeda. Cara manajemen pembelajaran di era globalisasi yang baik yaitu dengan menyesuaikan zamannya, seperti era globalisasi saat ini.

KAJIAN TEORETIS

Dukungan teoritis atau tinjauan pustaka merupakan inti teoritis dari sebuah artikel. Tujuan dari tinjauan pustaka adalah untuk "melihat kembali" pada apa yang telah dilakukan peneliti lain mengenai topik tertentu (Leedy & Ormrod 2005:45). Tinjauan pustaka adalah sarana untuk mencapai tujuan, yaitu memberikan latar belakang dan berfungsi sebagai motivasi untuk tujuan dan hipotesis yang memandu penelitian Anda sendiri (Perry et al. 2003).

Tinjauan pustaka yang baik tidak hanya merangkum penelitian sebelumnya yang relevan. Dalam tinjauan pustaka, peneliti secara kritis mengevaluasi, mengatur ulang dan mensintesis pekerjaan orang lain (Leedy & Ormrod, 2005:34).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Sumber data penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu data primer dan data sekunder. (Zaluchu, 2020) 1. Data Primer Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti buku-buku dan jurnal ilmiah yang berhubungan dan memberikan informasi langsung terhadap penelitian. 2. Data Sekunder Data sekunder merupakan data yang didapat peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder terdiri dari jurnal penelitian, artikel, ensiklopedia, majalah dan kamus ilmiah yang menjadi penunjang dalam melengkapi data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen adalah kegiatan yang selalu dijumpai didalam suatu aktivitas organisasi dan setiap organisasi itu memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan dan dimanfaatkan beberapa komponen. Supaya setiap komponen itu memberikan fungsi dan maknanya secara efektif dalam mencapai tujuan organisasi, maka diperlukan manajemen pengelolaan yang efektif pula. Dapat diperoleh gambaran mengenai apa sesungguhnya manajemen itu. (Gemnafle & Batlolona, 2021)

Secara istilah, manajemen berarti kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Istilah manajemen lebih sering dipakai pada dunia bisnis atau pasar, juga untuk menyebutkan profesi lain. Manajemen memiliki istilah konotasi dengan kata pengelolaan maupun administrasi. Kata pengelolan merupakan terjemahan dari kata management, tetapi secara substansi belum dapat mewakili sehingga kata management dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen.

Menurut H. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan menurut Prayudi bahwa manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber daya yang menurut suatu perencanaan (planning) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu. (Ida Setyawati, 2015)

Jadi, dapat ditarik kesimpulan manajemen adalah sebuah proses usaha yang dilakukan agar berjalan dengan lancar memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Tujuan Manajemen Pembelajaran

Lembaga pendidikan adalah sebuah organisasi yang didalamnya terdapat orang-orang yang saling bekerja bersama-sama, dan untuk memudahkan pekerjaan itu maka semua harus saling mendukung satu sama lain dan juga mengerti tugas masing-masing, serta membantu kegiatan pembelajaran untuk kegiatan bersama. Melalui manajemen kegiatan tersebut akan terlaksana dengan sendirinya, karena kegunaan manajemen terletak pada ketaatan seluruh personal kepada kepemimpinan dan aturan yang berlaku dalam lembaga pendidikan. (Ida Setyawati, 2015)

Menurut Didin Kurniawan dan Imam Machali, tujuan dan manfaat manajemen dalam pendidikan antara lain:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan.

- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.
- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan.
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Urgensi Manajemen Pembelajaran di Era Globalisasi

Kata urgensi diambil dari kata “urgensi” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakna keharusan yang mendesak. Kemudian kata “urgensi” disambung dengan kata imbuhan “itas” yang kata tersebut berarti memuat, lalu menjadi kata urgensi yang bermakna hal penting yang keberadaannya sangat dibutuhkan.

Urgensi Manajemen pembelajaran adalah hal-hal yang penting dalam pembelajaran. Pada dasarnya Manajemen pembelajaran sama halnya dengan manajemen pada umumnya hal yang membedakan hanya ruang lingkupnya saja. Manajemen umum lingkungannya untuk umum yang berarti bukannya hanya di pendidikan saja melainkan untuk semua. Manajemen pembelajaran lingkungannya berada pada sistem pembelajaran yang mana urgensi yang terdapat dalam manajemen pembelajaran adalah bagaimana caranya agar suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan orangtua.

Dalam era globalisasi saat ini terdapat kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Kelebihannya adalah dalam sistem digital memudahkan pembelajaran karena perkembangan teknologi saat ini sangat pesat. Kekurangannya adalah membuat pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa hanya berfokus pada gadget sehingga minimnya penalaran yang diterima siswa tersebut.

Penerapan Manajemen Pembelajaran

a. Strategi Manajemen pembelajaran

Dalam Mencegah Gangguan Pada beberapa tingkatan, manajemen yang baik mampu mencegah masalah sebelum masalah tersebut muncul. Strategi-strategi pencegahan seperti itu cukup bervariasi dan sangat mungkin digunakan, baik sebelum pembelajaran dijalankan maupun pada saat pembelajaran sedang dilakukan.

1) Tata ruang

Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan. Temperatur ruangan yang terlalu dingin atau terlalu panas dan sistem ventilasi yang kacau misalnya, betul-betul dan terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para siswa dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi pendidikan, meskipun hal tersebut sering kali luput dari perhatian para guru. Terkadang perabotan dan berbagai materi fisik yang menunjang proses pembelajaran bisa ditata sedemikian rupa untuk meminta para siswa memusatkan perhatian mereka ke tengah-tengah ruangan. Meskipun para guru tidak bisa mengendalikan seluruh kondisi fisik dalam ruang kelas mereka, para guru tetap bisa mempengaruhi sebagian besar kondisi fisik tersebut, dan pembelajaran akan mengalir dengan lebih mudah ketika guru mampu melakukan hal tersebut.

2) Distribusi tanggung jawab

Para guru juga dapat mencegah munculnya beberapa gangguan dengan mendistribusikan tanggung jawab tertentu kepada para siswa. Individu-individu tertentu bisa ditugaskan untuk membersihkan papan tulis harian, membagi-bagikan materi pelajaran atau menutup jendela. Tugas sedemikian akan menyita sebagian besar waktu para guru jika mereka memilih untuk melakukan tugas-tugas tersebut sendiri. Oleh karena itu, mendistribusikan tidak hanya akan menghemat waktu para guru dan mengurangi gangguan, tapi juga memberikan sebuah rasa tanggung jawab kepada para siswa yang penting bagi kepentingan mereka sendiri.

3) Pendidikan antar teman

Beberapa kasus, para siswa bisa membantu siswa lain dalam tugas-tugas kependidikan tertentu. Seorang siswa bisa melatih siswa lain bermain dengan kartu kosakata atau dua orang siswa menyelesaikan sebuah percobaan ilmiah bersama-sama. Timbal baliknya, para guru akan mendapatkan program pembelajaran yang lebih terfokus dan memiliki lebih banyak waktu untuk mencari metode-metode pemahaman yang lain.

4) Gaya kepemimpinan dan suasana kelompok

Anjuran menggunakan beberapa bentuk hubungan tertentu dikalangan para siswa, dan antara para guru dengan para siswa, para guru akan mampu secara signifikan mempengaruhi atmosfir kelas mereka dan mengurangi kemungkinan munculnya gangguan.

5) Teknik kepemimpinan dalam kelas

Pengajaran tentu saja berbeda dari pendidikan anak atau kepemimpinan kelompok. Tidak seperti pendidikan anak, sebuah proses pengajaran mempersatukan sekelompok orang asing yang harus skepemimpinan kelompok, proses pengajaran mempersatukan individu-individu untuk mencapai tujuan yang sungguh-sungguh dan jangka panjang. Tidak sama dengan kegiatan lainnya, proses pengajaran biasanya memiliki kelompok yang cukup besar yang biasanya harus berinteraksi sebagai sebuah kesatuan, sepanjang waktu. Para guru yang berhasil menghindari gangguan secara umum terbiasa untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi para siswa dan kegiatan kelasnya. Mengingat mereka telah memiliki gagasan yang jelas tentang tujuan apa yang hendak mereka capai, mereka memiliki banyak waktu dalam mempertahankan semangat para siswa dalam melakukan kegiatan dan diskusi. Semangat dan tujuan mereka yang jelas pada gilirannya akan membantu para siswa mengikuti proses pembelajaran tanpa kenakalan.

6) Hubungan pertemanan

Gaya yang berbeda dalam menjadi orangtua, pemimpin dan guru, sebagian besar juga mempengaruhi hubungan pertemanan, yaitu dengan cara menawarkan peluang-peluang tertentu kepada para siswa untuk bekerjasama antar mereka, saling berkompetisi antar mereka, dan saling bekerja mandiri. Pada akhirnya, guru akan berhasil melakukan pembelajaran dalam cara yang lebih baik dengan mengembangkan sebuah panduan motif, yang berdasarkan pada apa yang

diinginkan oleh para siswa dan apa yang dipikirkan para guru tentang kebutuhan para siswa.

b). Pendekatan Umum dalam Manajemen Pembelajaran

Para ahli pendidikan, secara khusus mengusulkan beberapa kombinasi tehnik, dengan penekanan yang merefleksikan keyakinan filosofis mereka tentang seperti apa siswa mereka dan apa tujuan didirikannya sebuah sekolah. Mengingat resiko yang tidak kecil dari menyederhanakan keyakinan ini, maka ada beberapa pendekatan dalam manajemen pembelajaran yang menyangkut disiplin, antara lain:

1) Humanisme

Salah satu sikap biasa disebut dengan pendekatan humanis terhadap disiplin. Sikap ini menekankan keyakinan dalam rasionalitas para siswa serta kesediaan mereka untuk memperbaiki perilaku mereka sendiri dan mengatasi masalah mereka sendiri tanpa harus merugikan pihak lain. Dalam hal ini, guru mendengarkan dengan seksama masalah-masalah yang dialami oleh para siswa, mengajak para siswa untuk melihat perasaan para siswa sendiri tentang masalah tersebut dan menyatakan dengan jelas perasaan para guru sendiri tentang perilaku yang buruk. Kegunaan Penerapan prinsip-prinsip humanis dalam mempengaruhi dan memperbaiki perilaku siswa, adalah siswa akan bergantung pada diri siswa sendiri, dan para guru hanya menyediakan bantuan emosional kepada para siswa dalam melakukan hal tersebut.

2) Negosiasi

Sebuah sikap lain biasa disebut dengan pendekatan negosiasi terhadap disiplin. Meskipun sikap ini mengharapkan para siswa untuk bertanggungjawab terhadap perilaku buruk mereka, pendekatan ini juga berharap para guru bisa memodifikasi dan mengarahkan usaha para siswa dalam cara-cara tertentu. Pendekatan ini, biasanya guru bertanya pada siswa yang berperilaku buruk tentang maksud dari perilaku buruknya, mengingat pertanyaan itu berfokus pada fakta-fakta perilaku buruk, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membuat para siswa berpikir tentang konsekuensi dari tindakan mereka, baik bagi diri mereka, maupun bagi orang lain. Dengan melakukan pendekatan ini, para guru menunjukkan keyakinan mereka terhadap kemampuan para siswa untuk menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi.

3) Modifikasi perilaku

Pendekatan ketiga terhadap disiplin di dalam kelas adalah modifikasi perilaku. Pendekatan ini, menekankan pentingnya konsekuensi positif dan negatif dalam mengendalikan perilaku. Para guru dalam pendekatan ini, akan memanfaatkan semua strategi pendisiplinan melalui dampak dari usaha mereka dalam menguatkan motivasi para siswa. Pendekatan ini membutuhkan beberapa strategi yang diterapkan dalam mempengaruhi tingkah laku yaitu: a) Mengawasi dan memperhitungkan masalah-masalah perilaku. Strategi ini membantu para guru mempertimbangkan dengan tepat apa yang menjadi masalah dalam perilaku para siswa, pengawasan harus berfokus spesifik mungkin terhadap perilaku.

b) Berikan penguat motivasi terhadap perilaku yang anda harapkan.

Penguat motivasi bisa diberikan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan semisal dengan ketertarikan dan penghargaan bervariasi sesuai dengan sifat dasar masing-masing anak dan situasi atau dengan diberikan secara tidak langsung melalui seorang contoh atau teladan.

c) Hentikan perilaku yang tidak anda harapkan.

Sesuai dengan kebiasaan dari berbagai penguat motivasi, menghentikan perilaku yang tidak diharapkan terbukti bisa jauh lebih sulit untuk dilakukan. Penggunaan usaha penghentian demikian, para guru dan seisi kelas harus mampu sabar dalam menghadapi perilaku yang tidak diharapkan ketika perilaku tersebut sedang dihentikan. Mengingat sebagian perilaku sangat mungkin tidak bisa ditoleransi, sebagian besar pendukung motifasi perilaku menganjurkan penggunaan hukuman yang terbatas.

d) Ciptakan perjanjian perilaku dengan para siswa.

Perjanjian perilaku adalah kesepakatan untuk memberikan penghargaan kepada para siswa dalam cara-cara spesifik jika mereka menunjukkan perilaku yang diharapkan. Perjanjian perilaku bisa dibuat secara tertulis atau dinyatakan secara verbal dan bisa dibuat untuk beberapa tugas tertentu.

e) Ciptakan perkiraan tentang perilaku yang diinginkan.

Jika para guru memaksakan perilaku yang sempurna sebelum memulai sebuah penguatan motivasi, maka mereka sangat mungkin akan gagal mendapatkan perilaku yang mereka harapkan.

f) Waktu jeda.

Waktu jeda terkadang bisa membantu para guru dengan menghentikan lingkaran penguat motivasi yang menyebabkan beberapa perilaku yang tidak diharapkan. Prosedur waktu jeda ini terdiri dari isolasi sementara terhadap siswa yang berperilaku buruk hingga perilaku tersebut berhenti. kadang-kadang, sebuah isolasi dengan tanpa sengaja akan membuat para siswa merasa diperhatikan oleh para guru. Akan tetapi, yang lebih sering terjadi, para siswa akan memilih untuk melakukan hal-hal yang benar daripada tidak melakukan apa-apa sama sekali. Sehingga, mengembalikan perhatian mereka pada kegiatan di dalam kelas, akan menjadi penguat motivasi yang positif. (Ansori, 2015)

KESIMPULAN

Manajemen merupakan sebuah proses usaha yang dilakukan supaya berjalan dengan lancar yang memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, serta pengaturan dan mempergunakan seluruh potensi yang ada baik yang personal juga material secara efektif dan efisien.

Tujuan manajemen yaitu untuk mencapai terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, serta menyenangkan. Sehingga terciptanya peserta didik yang memiliki keahlian dan mengembangkan potensi dirinya yang berakhlak mulia.

Urgensi manajemen pembelajaran yaitu bisa membuat pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa hanya berfokus pada gadget sehingga minimnya penalaran wawasan yang diterima peserta didik tersebut.

Adapun penerapan manajemen pembelajaran yaitu dengan menetapkan manajemen pembelajaran yang terdiri dari pendekatan umum dalam manajemen pembelajaran, hentikan perilaku yang tidak anda harapkan, ciptakan perjanjian sikap dengan peserta didik, ciptakan asumsi tentang sikap yang diinginkan serta saat jeda atau berhenti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori. (2015). manajemen pembelajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Didin Kurniawan, Imam Machali, Manajemen Pendidikan, (*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013*), 125
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Ida Setyawati. (2015). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Pogalan Trenggalek Tahun Pelajaran 2014/2015*. 12.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>